

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Interaksi adalah hubungan sosial antar individu yang saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Secara sunnatullah manusia akan selalu hidup bersama. Hidup berdampingan antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi beragam interaksi.¹ Dengan demikian, kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi atau komunikasi, baik interaksi dengan sesama, maupun interaksi dengan Tuhan, baik itu disengaja maupun tidak sengaja. Di sekolah, guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini anak didik. Negara menuntut generasinya yang memerlukan pembinaan dan bimbingan dari guru. Guru dengan siswa adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Dalam situasi pendidikan, terjalin interaksi antara siswa dan guru.²

Kemampuan untuk berkomunikasi guru dengan siswa sangatlah diperlukan, menurut Sardiman menyebutkan bahwa Interaksi belajar dan mengajar harus memiliki tujuan, adanya suatu prosedur (langkah-langkah), penggarapan materi yang khusus, aktivitas siswa, guru sebagai pembimbing, disiplin dan ada batas waktu. Tujuan, prosedur, penggarapan materi, dan aktifitas siswa adalah suatu pola yang harus

¹ Anas Habibi Ritonga. "Sistem Interaksi Antar Unsur dalam Sistem Dawah dan Implikasinya dalam Gerakan Dakwah." *Hikmah* 14.1 (2020): 87-102.

² Maulana Adam Hakim. "Pola Interaksi Guru dan Murid dalam Proses Pembelajaran di MAS Al-Furqon Cimerak." *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam* 6.2 (2023): 58-63.

dimiliki guru ketika dia melakukan proses transfer ilmu di dalamnya. Didalam buku yang sama juga sardiman menjelaskan mengenai apa yang dimaksud kalimatnya, tanggapan dia bahwasanya Interaksi belajar mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membantu anak didik dalam suatu perkembangan tertentu.³ inilah yang dimaksud dengan interaksi belajar mengajar dengan menempatkan siswa sebagai pusat perhatian. Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu adanya prosedur atau langkah-langkah sistematis dan relevan. Interaksi belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus. Dalam hal ini materi haruslah disusun sedemikian rupa supaya cocok untuk mencapai tujuan. Sudah barang tentu dalam hal ini perlu diperhatikan komponen-komponen yang lain, apalagi komponen siswa yang merupakan sentral. Materi haruslah sudah disiapkan sebelum berlangsungnya interaksi belajar-mengajar. Interaksi belajar-mengajar ditandai dengan adanya aktivitas siswa. Sebagai konsekuensi, siswa sebagai sentral, maka aktivitas siswa merupakan syarat mutlak yang tidak bisa dipungkiri bagi berlangsungnya interaksi belajar dan mengajar aktivitas siswa dalam hal ini, baik secara fisik maupun secara mental aktif.⁴

Dalam implementasinya guru berperan sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaktif yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar mengajar, sehingga guru akan menjadi tokoh yang akan ditiru oleh anak didik. Di dalam interaksi belajar diperlukan disiplin, yaitu sebagai suatu pola tingkah laku yang

³ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, (2011). hal. 18-19.

⁴ Ibid., hlm. 85.

diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak dengan secara sadar, baik pihak guru maupun pihak siswa. Ada batas waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem kelas (kelompok siswa), batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditiggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan itu harus tearcapai. Inilah yang penulis maksudkan bahwasanya guru ketika sudah berada di dalam kelas dan melakukan proses transfer ilmu haruslah memiliki konsep yang sudah terukur. Interaksi memiliki banyak sekali macam namun menurut Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan bahwa interaksi haruslah bersifat edukatif karena pengertian dalam bukunya interaksi edukatif adalah interaksi yang dilakukan dengan sadar guna mengubah tingkah laku seseorang. Antara guru dan siswa menurutnya haruslah memiliki interaksi dua arah yang memiliki sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Tatkala hal semacam ini tidak bisa dilakukan oleh guru sebagai mesin pencetak manusia yang baru dalam artian pola pikir, maka yang terjadi adalah kurangnya minat para siswa untuk semangat mengikuti apa yang akan dia dapatkan dari si pendidik karna pendidik tidak bisa menyesuaikan diri dan sehingga kurangnya interaksi yang bersifat pendidikan yaitu interaksi edukatif.⁵

Dalam proses pembelajaran, untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa sehingga suasana belajar mengajar menjadi hidup, maka guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran atau strategi yang dapat mengaktifkan siswa secara menyeluruh agar dapat membangun konsep pembelajaran yang lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang ada terkait pendidikan agama Islam. Menyadari kenyataan seperti ini para ahli berupaya untuk mencari dan merumuskan

⁵ Syaiful Bahri Djamarah. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta:Rineka Cipta. 2014. hlm. 11-12.

strategi yang dapat merangkul semua perbedaan karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Salah satu strategi pembelajaran yang ditawarkan adalah strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Strategi yang bisa digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan anak didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki bisa dalam bentuk pertanyaan, sanggahan, pendapat dan lain sebagainya. Strategi yang memang menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi siswa. Sangat baik digunakan pada peserta didik yang kurang berani mengungkapkan apa yang menjadi kejanggalan dalam pikirannya dan memberikan kesempatan siswa untuk mengeksplorasi keterampilan. Tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator, informator, dan motivator.

Dalam proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan penerapan PBL tidak selalu mudah diwujudkan. Banyak sekolah menghadapi kendala, seperti keterbatasan waktu, kurangnya kesiapan guru, serta rendahnya motivasi siswa untuk terlibat aktif. Namun, MTsN 4 Kediri menjadi salah satu madrasah yang menunjukkan keunikan tersendiri, karena berhasil mengimplementasikan PBL secara konsisten dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Implementasi ini tidak hanya menghidupkan suasana kelas, tetapi juga meningkatkan interaksi yang lebih intensif antara guru dan siswa. Keunikan MTsN 4 Kediri terletak pada kemampuan guru Akidah Akhlak mengaitkan materi dengan problem kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, misalnya tentang adab bersosial media, etika pergaulan, dan tanggung jawab dalam beribadah. Dengan pendekatan tersebut, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga berlatih menyelesaikan persoalan nyata dengan nilai-nilai

Islam. Hasilnya, interaksi di kelas menjadi lebih hidup, siswa berani mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, bahkan aktif berdiskusi dalam kelompok.

Keberhasilan ini menarik untuk diteliti lebih dalam, karena tidak semua madrasah mampu mencapai kondisi serupa. Penelitian ini tidak berangkat dari masalah, tetapi justru dari sebuah keberhasilan yang perlu diapresiasi, dianalisis, dan didokumentasikan. Dengan meneliti praktik baik (*best practice*) di MTsN 4 Kediri, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap faktor-faktor pendukung keberhasilan implementasi PBL, strategi guru dalam mengelola interaksi, serta dampak positif yang dirasakan siswa.

Berdasarkan observasi awal, proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Kediri sudah pada taraf yang cukup baik. Metode ceramah sudah tidak lagi mendominasi, dan memberi ruang kepada siswa untuk untuk bekerja sama serta saling berbagi ide dalam forum diskusi. Selain itu, kebaikan dalam pembelajaran tercermin dari interaksi yang harmonis antara guru dan siswa, di mana setiap siswa di dorong untuk aktif berpartisipasi melalui strategi pembelajaran yang di terapkan yakni pembelajaran berbasis masalah. Termasuk, di dukung oleh pemberian penghargaan dan apresiasi yang di berikan guru kepada siswa menciptakan suasana persaingan yang positif, meningkatkan motivasi siswa untuk terus aktif. Penelitian ini akan menggunakan beberapa teori yang relevan, seperti teori tentang interaksi dalam pembelajaran, teori pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), dan teori-teori yang terkait dengan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Teori-teori ini akan digunakan sebagai landasan dalam menganalisis dan memahami fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis implementasi strategi pembelajaran

berbasis masalah yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MTsN 4 Kediri dalam upaya meningkatkan interaksi dengan siswa. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi persepsi dan pengalaman guru serta siswa terkait implementasi strategi pembelajaran berbasis masalah tersebut, serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

Hal demikian menjadi sebuah fenomena yang menarik bagi penulis untuk diteliti sehingga penulis akan meneliti dalam bentuk skripsi yang berjudul *Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mtsn 4 Kediri*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mtsn 4 Kediri” maka peneliti hanya fokus dengan dua pertanyaan berikut:

1. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran berbasis masalah yang telah diterapkan guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Akidah Akhlak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi strategi pembelajaran berbasis masalah yang telah diterapkan guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Akidah Akhlak

Tujuan-tujuan tersebut mencakup identifikasi strategi pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) yang diterapkan dan eksplorasi faktor pendukung dan penghambat. Dengan tujuan-tujuan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi strategi pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dan dampaknya terhadap interaksi antara guru dan siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a). Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang strategi pembelajaran, khususnya strategi pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) yang dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa.
- b). Memperkaya khazanah keilmuan tentang pentingnya interaksi guru-siswa dalam proses pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak.
- c). Menjadi referensi dan bahan kajian bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait dengan topik implementasi strategi pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dan interaksi guru-siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru Akidah Akhlak:

- (1) Memberikan wawasan dan pemahaman tentang berbagai strategi pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) yang dapat diterapkan untuk meningkatkan interaksi dengan siswa.

(2) Menjadi bahan evaluasi dan perbaikan dalam implementasi strategi pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) di kelas.

b. Bagi Sekolah atau Lembaga Pendidikan:

(1) Menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan dan program pelatihan bagi guru terkait strategi pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dan interaksi guru-siswa.

(2) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan interaksi di dalam kelas.

c. Bagi Siswa:

(1) Menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan melalui implementasi strategi pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*).

(2) Meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Lain:

(1) Menjadi sumber informasi dan referensi bagi penelitian lanjutan terkait topik yang sama atau relevan.

(2) Memberikan gambaran empiris tentang implementasi strategi pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dan interaksi guru-siswa.

Dengan manfaat-manfaat tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya dalam konteks mata pelajaran Akidah Akhlak melalui implementasi strategi pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*).

E. Definisi Konsep

1. Implementasi

Menurut Solichin Abdul Wahab dalam bukunya yang berjudul Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara mengemukakan pendapatnya mengenai Pelaksanaan atau implementasi sebagai berikut: Implementasi adalah tindakan–tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat- pejabat, kelompok- kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada terciptanya tujuan- tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Bisa dikatakan bahwa implementasi adalah tindakan yang dilakukan oleh pihak yang berwenang dan berkepentingan, baik pemerintah maupun swasta, untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi mencakup berbagai tindakan yang diambil untuk melaksanakan dan merealisasikan program yang telah dirancang untuk mencapai tujuan program tersebut. Pada dasarnya, setiap rencana yang ditetapkan memiliki tujuan atau target yang hendak dicapai.⁶

2. Strategi

Menurut Jauch dan Glueck, strategi adalah suatu rencana jangka panjang yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan dan sasaran tertentu. Rencana ini mengaitkan keunggulan perusahaan dengan tantangan lingkungan dan dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan.⁷ Dapat disimpulkan bahwa strategi

⁶ Solichin Abdul Wahab. 2001. Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara. Jakarta: Bumi Aksara, h. 65

⁷ Lawrence R. Jauch dan William F. Glueck. 2000. Strategic Management and Business Policy. New York: McGraw-Hill. h.39

adalah rumusan perencanaan untuk mencapai tujuan jangka panjang melalui pengintegrasian keunggulan dan alokasi sumber daya yang ada di perusahaan.

3. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur (*ill-structured*) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.⁸ Menurut Duch yang dikutip oleh Aris Shoimin, Pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan pengajaran yang memungkinkan siswa mempelajari pemikiran kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan untuk memperoleh pengetahuan.⁹ Dengan demikian, masalah praktis digunakan sebagai model pembelajaran untuk mendorong siswa untuk belajar. Dengan kata lain, siswa belajar melalui masalah.

4. Interaksi

Interaksi adalah hubungan antara dua sistem yang terjadi sehingga peristiwa di satu sistem mempengaruhi peristiwa di sistem lainnya. Interaksi juga merupakan hubungan sosial antara individu yang saling mempengaruhi satu sama lain. Interaksi sosial, menurut Gillin dan Gillin dalam Soekanto (1982), mengacu pada hubungan sosial yang selalu berubah antara individu, antara kelompok manusia, dan antara individu dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu yang mana mereka saling menegur,

⁸ Muhammad Fachurrohman, M, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 112

⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 130

berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial.¹⁰

5. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu pembelajaran yang orientasinya adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah Subhanahu wa ta'ala, serta merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang mejemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan ini diarahkan pada peneguhan aqidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta kesatuan dan persatuan bangsa.

Selain itu, mata pelajaran Akidah Akhlak juga merupakan salah satu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terliput dalam lingkup: Al-Qur'an dan Hadits, Keimanan atau Aqidah, Akhlak, Fiqih dan Tarikh. Hal ini sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Subhanahu wa ta'ala, dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya (hablun minallah, hablum binafsih wa hablun minannas).

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dimulai, penelitian sebelumnya telah menyelidiki analisis interaksi sosial antara guru dan siswa. Beberapa hasil penelitian tersebut

¹⁰ Gillin, J.L., dan P.S. Gillin. Dikutip dalam Soekanto, Soerjono. 1982. Sosiologi: Suatu Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. h.37

berfokus pada topik yang hampir sama dengan topik penelitian yang akan dilakukan peneliti ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
1.	Ismariyana Puput Rahmawati (2020) dalam tulisannya yang berjudul “Pengaruh Interaksi Guru - Siswa dan Perhatian Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo”.	Menerangkan bagaimana hubungan era tantara interaksi kegiatan belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA YP KH Syamsuddin Durisawo, dan juga menganalisis pengaruh interaksi guru-siswa secara tunggal, perhatian siswa secara tunggal, serta pengaruh gabungan keduanya terhadap prestasi belajar Fiqih. ¹¹	Persamaan pada penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.	Perbedaan pertama, terletak pada fokus penelitian. Perbedaan kedua, terletak pada jenjang pendidikan. Perbedaan ketiga, terletak pada jenjang pendidikan. Perbedaan ketiga, terletak pada jenis metode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti menggunakan metode kualitatif.
2.	Amelia Bahril (2021) dalam tulisannya yang berjudul “Peran Guru Pembimbing Dalam Interaksi Sosial Siswa di SD N 2 Gantiwarno”.	Menerangkan bagaimana peran Guru sebagai Pembimbing sebagai fasilitator dalam Interaksi Sosial Siswa, peran guru sebagai pembimbing dalam berinteraksi sosial, peran guru sebagai pembimbing sebagai menilai dalam interaksi sosial. ¹²	Persamaan pada penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti yaitu pertama, sama- sama membahas interaksi dalam proses pembelajaran. Persamaan kedua sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Perbedaan pertama, terletak pada fokus penelitian. Perbedaan kedua, terletak pada jenjang pendidikan.

¹¹ Ismariyana Puput Rahmawati, “Pengaruh Interaksi Guru-Siswa dan Perhatian Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021” Diss. IAIN PONOROGO, 2020.

¹² Amelia Bahril, “Peran Guru Pembimbing Dalam Interaksi Sosial Siswa di SD N 2 Gantiwarno” Diss. IAIN Metro, 2021.

3.	Fitri Kumalasari (2022) dalam tulisannya yang berjudul “Analisis Interaksi Sosial dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII MTs An-Nuur Guppi Mojopahit”	Menerangkan tentang bagaimana interaksi sosial dalam proses pembelajaran IPS di kelas VII MTs An-Nuur Guppi Mojopahit. Penelitian ini berfokus pada bagaimana hubungan antara guru dan siswa serta antar siswa memengaruhi keaktifan belajar dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. ¹³	Persamaan pada penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti pertama, sama-sama membahas interaksi dalam proses pembelajaran di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs). Kedua, sama-sama menyoroti hubungan sosial dan komunikasi antara guru dan siswa sebagai faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Ketiga, Sama-sama dilakukan pada jenjang pendidikan menengah pertama (setingkat SMP/MTs) di lingkungan madrasah.	Perbedaan pertama, terletak pada fokus penelitian. Perbedaan kedua, terletak pada jenis metode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian alami atau naturalistik, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.
4.	Tika Priliyana (2022) dalam tulisannya yang berjudul “Hubungan Interaksi Sosial Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar”.	Menerangkan tentang bagaimana interaksi sosial dalam proses pembelajaran terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Pagelaran. ¹⁴	Persamaan pada penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas interaksi dalam proses pembelajaran.	Perbedaan pertama, terletak pada fokus penelitian. Perbedaan kedua, terletak pada jenjang pendidikan. Perbedaan ketiga, terletak pada jenis metode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional,

¹³ Fitri Kumalasari, *Analisis Interaksi Sosial dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII MTs An-Nuur Guppi Mojopahit*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Metro, 2022.

¹⁴ Tika Priliyana, *Hubungan Interaksi Sosial Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar*. Diss. Universitas Lampung Bandar Lampung, 2022.

				sedangkan pada penelitian yang akan diteliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.
5.	Tatang Muh Nasir (2023) dalam tulisannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kadipaten”	Menerangkan tentang bagaimana siswa di SMPN 1 Kadipaten masih sedikit siswa yang mengalami kesulitan belajar, khususnya pada mata pelajaran PAI. Pendekatan ceramah terlalu sering digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar sehingga menghambat kemampuan siswa untuk memahami apa yang diajarkan. Hal ini disebabkan pemahaman guru yang masih terbatas terhadap materi pelajaran yang diajarkan. ¹⁵	Persamaan pada penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti pertama, sama-sama menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. kedua, sama-sama dilakukan pada jenjang pendidikan menengah pertama (setingkat SMP/MTs) di lingkungan madrasah.	Perbedaan pertama, terletak pada fokus penelitian. Perbedaan kedua, terletak pada jenis metode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan pada penelitian yang akan diteliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam dan analisis komparatif yang sistematis, representasi tabular dari penelitian terdahulu, yang mencakup komponen utama seperti deskripsi studi, pembahasan inti, persamaan, dan perbedaan, dapat disintesis menjadi narasi paragraf yang lebih kohesif.

1) Penelitian Ismariyana Puput Rahmawati (2020)

Ismariyana Puput Rahmawati (2020) dalam tulisannya yang berjudul "Pengaruh Interaksi Guru - Siswa dan Perhatian Siswa Terhadap Prestasi Belajar

¹⁵ Nasir, Tatang Muh, et al. "Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam di SMPN 1 Kadipaten." *Manazhim* 5.1 (2023): 261-277.

Mata Pelajaran Fiqih MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo" menganalisis hubungan antara interaksi guru-siswa dan perhatian siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran Fiqih di MA YP KH Syamsuddin Durisawo. Penelitian ini tidak hanya menjelaskan pengaruh interaksi guru-siswa secara tunggal dan perhatian siswa secara tunggal, tetapi juga menganalisis pengaruh gabungan keduanya terhadap prestasi belajar Fiqih. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih.

2) Penelitian Amelia Bahril (2021)

Amelia Bahril (2021) dalam tulisannya yang berjudul "Peran Guru Pembimbing dalam Interaksi Sosial Siswa di SD N 2 Gantiwarno" menguraikan peran guru sebagai pembimbing dalam memfasilitasi dan menilai interaksi sosial siswa di SD N 2 Gantiwarno. Penelitian ini secara spesifik membahas bagaimana guru berfungsi sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan interaksi yang kondusif, serta bagaimana peran guru dalam menilai dan membimbing siswa agar dapat berinteraksi secara efektif dan positif. Dengan demikian, penelitian ini menyoroti peran aktif guru dalam membentuk keterampilan sosial siswa

3) Penelitian Fitri Kumalasari (2022)

Fitri Kumalasari (2022) dalam tulisannya yang berjudul "Analisis Interaksi Sosial dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII MTs An-Nuur Guppi Mojopahit" membahas dinamika interaksi sosial yang terjadi dalam proses pembelajaran IPS di kelas VII MTs An-Nuur Guppi Mojopahit. Penelitian ini secara khusus menguraikan bagaimana hubungan antara guru dan siswa, serta interaksi antar siswa, memengaruhi keaktifan belajar dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Dengan demikian,

penelitian ini menyoroti peran interaksi sosial sebagai faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif.

4) Penelitian Tika Priliyana (2022)

TikaPriliyana (2022) dalam tulisannya yang berjudul "Hubungan Interaksi Sosial Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar" mengkaji dampak interaksi sosial dalam proses pembelajaran terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Pagelaran. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana interaksi sosial yang terjadi di kelas memengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap dan memahami materi pelajaran, serta bagaimana hal tersebut berkontribusi pada hasil belajar mereka. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya menciptakan interaksi sosial yang positif dan mendukung dalam lingkungan belajar.

5) Penelitian Tatang Muh Nasir (2023)

Tatang Muh Nasir (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kadipaten" mengkaji kondisi siswa di SMPN 1 Kadipaten yang masih mengalami kesulitan belajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini mengidentifikasi bahwa pendekatan ceramah yang sering digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar menjadi salah satu penyebab utama hambatan pemahaman siswa, yang kemudian dikaitkan dengan pemahaman guru yang masih terbatas terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) sebagai upaya strategis untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar PAI.

Penelitian-penelitian terdahulu tersebut dapat digunakan sebagai referensi dan acuan untuk penelitian yang serupa atau terkait dengan topik seperti implementasi strategi pembelajarn berbasis masalah, interaksi guru-siswa serta mata pelajaran Akidah Akhlak